

PENGARUH ROA, EPS, NPM, SALES GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BEI

Junifa Wijinurtini Puspita sari^{1*}, Rina Trisnawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email : junifa54@gmail.com^{1*}, rt116@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, NPM, dan *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare*, variabel dari penelitian ini adalah *return on asset*, *earning per share*, *net profit margin*, *sales growth* dan harga saham. Data sekunder berupa laporan keuangan. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 data, dan sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah 59 data. Data dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *earning per share*, *net profit margin* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *earning per share; harga saham; net profit margin; return on asset; sales growth.*

PENDAHULUAN

Pasar modal berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Indikator yang sering diperhatikan investor dalam perusahaan yang telah *Go Public* salah satunya adalah harga saham dalam perusahaan. Di Indonesia para investor melihat saham-saham perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), BEI juga berperan penting dalam perekonomian negara Indonesia, dalam penanaman modal salah satunya sub sektor *healthcare*. Prospek bisnis *healthcare* mulai menarik dimasa mendatang dikarenakan beberapa faktor yaitu : kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat cenderung makin tinggi, kebutuhan obat-obatan di masa pandemi yang semakin tinggi.

Suatu perusahaan penerbit saham dapat dikatakan baik biasanya karena saham perusahaan tersebut naik. Fluktuasi harga saham dapat dilihat dari seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karena setiap investor bisa melakukan perubahan daya minat untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut.

(Munawir, 2014) mengatakan bahwa analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Penjualan merupakan salah satu faktor yang penting dalam sebuah perusahaan. Para investor menggunakan *sales growth* sebagai indikator untuk melihat prospek dari perusahaan tempat mereka akan berinvestasi dan mendapatkan dividen, dalam penelitian ini rasio diukur dengan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *sales growth*.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2017). Rasio ini bisa mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah mendapatkan imbalan yang sesuai perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Jika EPS semakin tinggi, maka semakin banyak pula investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham menjadi tinggi.

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba



setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. NPM menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. (Fahmi, 2016) *Sales Growth* adalah Rasio pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Jika pertumbuhan penjualan selalu naik setiap tahun maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani et al (2019) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Harpono & Chandra, 2019) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu (Pasaribu & Siagian, 2022) menyatakan secara parsial ROA memiliki pengaruh positif sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian (Wulandari & Badjra, 2019) NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan (Aura & Efrianti, 2021) *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun penelitian (Sigar & Kalangi, 2019) *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* antara peneliti yang satu dengan yang lainnya terkait pengaruh ROA, EPS, NPM dan *sales Growth* terhadap harga saham. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai ROA, EPS, NPM dan *sales Growth* terhadap harga saham memerlukan justifikasi lebih mendalam. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali topik ini sebagai penguat dari hasil peneliti terdahulu, khususnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara keempat faktor tersebut terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, EPS, NPM, dan *Sales Growth* terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan variabel NPM dan *Sales Growth* yang digunakan sebagai variabel independen. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *healthcare*, variabel penelitian yang digunakan adalah *return on asset*, *earning per share*, *net profit margin*, *sales growth* dan harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Populasi yang terdapat pada penelitian ini adalah sebanyak 70 laporan keuangan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, data dikumpulkan dengan menggunakan penelusuran data sekunder melalui metode dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 laporan keuangan sektor *healthcare* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021, menggunakan data sekunder yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian menggunakan kriteria :

- Perusahaan yang aktif memperdagangkan sahamnya selama periode 2017 – 2021.
- Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan atau *annual report* secara lengkap dan disajikan dalam rupiah selama periode 2017-2021.



Dari kriteria diatas didapat sampel sebanyak 59 yang akan dianalisis menggunakan, analisis regresi linear berganda. Model regresi yang akan digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
B0	= Koefisien Regresi Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Masing-masing Proksi
X1	= Return On Asset
X2	= Earning Per Share
X3	= Net Profit Margin
X4	= Sales Growth
e	= Faktor Pengganggu

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ROA, EPS, NPM, dan *sales growth*.

Harga saham

Harga saham adalah harga perusahaan yang terdaftar di dalam pasar saham dan harganya bisa berubah sesuai harga pasar namun harga penutupan pasar di akhir hari merupakan harga akhir di hari itu. (Hartono, 2016) menyatakan nilai perusahaan ditunjukkan dengan harga saham dan sebagai pengukur efektivitas perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil perhitungan rata-rata harga penutupan harian selama satu tahun (Risdiyana & Zaroni, 2015).

Return On Asset (ROA)

Rasio ini membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aktiva serta mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* menurut (Tandelilin, 2010) :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\ %$$

Earning Per Share (EPS)

EPS menunjukkan laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu. Menurut (Darmadji et al., 2012) EPS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$



Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur seberapa besar persentasi laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut (Wiagustini, 2014) :

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sales growth

Sales growth digunakan untuk mengukur besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan penjualan yang sudah dicapai perusahaan pada periode sebelumnya. Menurut (Pantow et al., 2015) cara menghitung *sales growth* ialah:

$$\text{Sales Growth} : \frac{\text{Penjualan periode ini} - \text{penjualan periode sebelumnya}}{\text{penjualan periode sebelumnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, dan standart deviation dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan melalui SPSS, maka dapat diuraikan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Harga Saham	59	166,00	4633,00	1611,2034	1165,33664
ROA	59	-0,05	0,31	0,0766	0,07521
EPS	59	-204,83	433,08	76,4136	96,84198
NPM	59	-0,16	0,31	0,0878	0,10181
Sales Growth	59	-0,14	0,56	0,1153	0,11895

Sumber : data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada variabel dependen yaitu harga saham, dimana dari 59 sampel didapatkan nilai minimum sebesar 166,00 diperoleh dari Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) tahun 2020 dan maksimumnya sebesar 4633,00 diperoleh dari Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2018.

Pada variabel independen ROA, diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,05 diperoleh dari Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,31 diperoleh dari PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021. Variabel EPS diketahui nilai minimumnya sebesar -204,83 diperoleh dari Siloam International Hospitals (SILO) tahun 2019 dan



nilai maksimum sebesar 433,08 diperoleh dari Siloam International Hospitals (SILO) tahun 2021. Berdasarkan tabel variabel NPM didapatkan nilai minimum sebesar -0,16 diperoleh dari Sejahteraya Anugrahjaya Tbk (SRAJ) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,31 diperoleh dari PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2021. Variabel *Sales Growth* didapatkan nilai minimum sebesar -0,14 diperoleh dari PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,56 diperoleh dari PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2021.

Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Semua uji tersebut menunjukkan data memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	1704,414	6,502	0,000	
ROA	-11899,495	-2,527	0,014	Signifikan
EPS	5,464	3,647	0,001	Signifikan
NPM	7725,731	2,303	0,025	Signifikan
Sales Growth	-2406,696	-2,063	0,044	Signifikan
R Square	0,276			
Adj.R Square	0,222			
Std. Error of the Estimate	1027,64843			
F	5,146			
Sig.	0,001 ^b			

Sumber: data diolah 2022

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 4.7 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1704,414 - 11899,495 ROA + 5,464 EPS + 7725,731 NPM - 2406,696 Sales Growth + e$$

Dari persamaan diatas dapat di artikan bahwa harga saham akan bernilai 1704,414 jika ROA, EPS, NPM dan Sales Growth dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel ROA bernilai negatif yang berarti jika ROA meningkat 1 persen, maka akan menurunkan harga saham sebesar -11899,495 dengan asumsi variabel lain konstan. Selanjutnya variabel EPS bernilai positif yang berarti jika EPS meningkat 1 persen maka akan meningkatkan harga saham sebesar 5,464 dengan asumsi variabel lain konstan. Kemudian variabel NPM bernilai positif yang berarti bahwa jika NPM meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan harga saham sebesar 7725,731 dengan asumsi variabel lain konstan.



Kemudian variabel *Sales Growth* bernilai negatif yang berarti bahwa jika *Sales Growth* meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan harga saham sebesar -2406,696 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,222. Hal ini berarti besarnya pengungkapan harga saham yang dipengaruhi oleh ROA, EPS, NPM dan *Sales Growth* adalah sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial t

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
ROA	-2,527	2.005	0,014	H ₁ diterima
EPS	3,647	2.005	0,001	H ₂ diterima
NPM	2,303	2.005	0,025	H ₃ diterima
Sales Growth	-2,063	2.005	0,044	H ₄ diterima

Sumber: data diolah 2022

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 maka dapat diinterpretasikan hasil uji t sebagai berikut:

- Variabel ROA memiliki nilai sig. 0,014 < 0,05. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka, H₁ diterima. Kesimpulannya ROA berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel EPS memiliki nilai sig. 0,001 < 0,05. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka, H₂ diterima. Kesimpulannya EPS berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel NPM memiliki nilai sig. 0,025 < 0,05. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka, H₃ diterima. Kesimpulannya NPM berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel *Sales Growth* memiliki nilai sig. 0,044 < 0,05. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka, H₃ diterima. Kesimpulannya *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Simultan F

Tabel 4. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

F	F tabel	Sig	Keterangan
5,146	2,54	0,001	Model Fit

Sumber: data diolah 2022



Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam hal ini ROA, EPS, NPM dan *Sales Growth* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,146 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai F_{hitung} 5,146 > F_{tabel} 2,54 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Yang berarti model tersebut fit sehingga model penelitian ini layak digunakan.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -11899,495, maka dikatakan bahwa, H_1 diterima dan disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. Dengan arah hubungannya negatif yang artinya ketika ROA semakin meningkat maka harga saham akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ekawati & Yuniati, 2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif ROA terhadap harga saham ini timbul karena meskipun ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, ROA yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Tahir et al., 2021) yang menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa EPS memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,464 sehingga, H_2 : diterima dan disimpulkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. Dengan arah hubungannya positif maka hal ini menunjukkan bahwa ketika EPS semakin meningkat maka harga saham juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham. Semakin tinggi nilai *earning per share* (EPS) tentu menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik akibat permintaan dan penawaran meningkat. Apabila *earning per share* (EPS) perusahaan tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi serta memberikan keuntungan tinggi dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Anwar & Rahmalia, 2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham.



Pengaruh NPM terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPM memiliki tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 7725,731 sehingga, H3: diterima dan disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. Dengan arah hubungannya positif maka hal ini menunjukkan bahwa ketika NPM semakin meningkat maka harga saham juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Wulandari & Badjra, 2019) yang menyatakan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* (NPM) mengukur laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas penjualan per Rupiah yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan. Rasio ini penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan dan kemampuannya untuk mengendalikan biaya operasional. NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Choiriya, 2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara NPM dengan Harga Saham.

Pengaruh Sales Growth terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -2406,696, maka dikatakan bahwa, H4: diterima dan disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. Dengan arah hubungannya negatif yang artinya ketika *Sales Growth* semakin meningkat maka harga saham akan semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Octavianus & Sha, 2021) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi harga saham karena peningkatan penjualan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan penjualan tersebut, maka perusahaan dapat menurunkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan, karena perusahaan dapat membayar hutangnya dan dapat meningkatkan modal sendiri. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi, hal ini mengakibatkan beban penjualan maupun beban usaha melonjak. Beban yang melonjak ini menyebabkan laba bersih turun. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat investor untuk berinvestasi dan harga saham akan turun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan perusahaan sedang berkembang, namun pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa terjadi karena penambahan piutang, biaya produksi yang meningkat, atau inflasi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu meningkatkan laba dan dividen perusahaan, sehingga investor akan menghadapi risiko yang tinggi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Khasanah dan Ngatno, 2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan *sales growth* terhadap harga saham.



KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ROA, EPS, NPM dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare*. Penelitian ini terbatas hanya pada empat variabel saja yaitu ROA, EPS, NPM dan *Sales Growth*. Selain itu penelitian ini hanya terbatas pada satu sektor perusahaan saja yaitu perusahaan *healthcare* dan periode penelitian hanya terbatas pada tahun 2017-2021. Oleh karena itu, diharapkan agar investor juga mempertimbangkan faktor makro dan mikro ekonomi lainnya dalam pengambilan keputusan investasi karena masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat harga saham suatu perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan empat faktor makro ekonomi sebagai variabel bebas. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah lama waktu penelitian, menambah sampel penelitian dan menambah variabel-variabel lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N. K. S., Trianasari, & Cipta, W. (2019). Pengaruh ROA dan ROE serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 148–157.
- Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). Pengaruh pengembalian ekuitas, laba per saham dan rasio perolehan harga pada harga saham. *Jurnal Akuntansi BINANIAGA*, 04(01), 57–66.
- Aura, S., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 399–418. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.876>
- Choiriya, C. (2020). *Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Laba per Saham, dan Margin Laba Operasi pada Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 2, 103–123.
- Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3rd ed.). salemba empat.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. CV Alfabeta.
- Harpono, F. F., & Chandra, T. (2019). the Influence of Der, Roe, Per, Eps, and Dps on Stock Prices of Health and Pharmaceutical Companies That Listed on Idx for the Year 2010 – 2017. *Bilancia*, 3(1), 69–78.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). BPFE.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah dan Ngatno. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8 (2), 184–194. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/24115/21873>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Octavianus, I., & Sha, T. (2021). Pengaruh ROA, CR, Sales Growth, Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11400>
- Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal EMBA*, Vol.3(Hal.961-971), No.1.
- Pasaribu, A. B., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 4(1), 34–45. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1895>
- Risdanya, M., & Zaroni. (2015). Pengaruh NPM, EPS, ROE, PER dan Debt equity thd nilai saham. *Ultima Accounting*, 7(2), 53–74.
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59–64. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jokeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di



- Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029–3038.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544–560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>
- Tandelilin. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- Wiagustini, L. P. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5722–5740. <https://doi.org/10.32400/ja.10526.4.2.2015.72-86>